

□ **DEFINISI TES, PENGUKURAN, PENILAIAN, DAN EVALUASI**

TES	: suatu instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur tingkah laku, yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas. Menjawab pertanyaan “How well does the individual perform?”
PENGUKURAN (measurement)	: proses pemerolehan angka-angka atau data yang mendeskripsikan/menggambarkan taraf sifat-sifat/karakteristik khusus yang dimiliki/terdapat pada seseorang. Menjawab pertanyaan “How much?”
PENILAIAN	: adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan siswa). Menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa.
EVALUASI	: proses pengumpulan, penganalisaan dan penafsiran yang sistematis untuk menentukan/menetapkan sampai sejauh mana para siswa mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Menjawab pertanyaan “How good” yang berhubungan dengan keputusan nilai (value judgment). Informasi yang dikumpulkan berupa deskripsi kuantitatif dan kualitatif.

□ **FUNGSI EVALUASI**

1. Evaluasi sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengajaran
2. Evaluasi sebagai dasar untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan belajar siswa
3. Evaluasi sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa
4. Evaluasi sebagai alat untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa
5. Evaluasi sebagai balikan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran

□ **PRINSIP-PRINSIP EVALUASI**

1. Menyeluruh: evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan aspek perilaku dan perkembangan siswa
2. Sinambung: evaluasi terhadap perkembangan dan perilaku siswa dilakukan dari waktu ke waktu secara berkelanjutan
3. Berorientasi pada tujuan: evaluasi dilakukan secara sengaja dan terencana mengarah kepada hasil yang diinginkan
4. Obyektif: evaluasi dilakukan sebagaimana adanya tanpa diwarnai pendapat pribadi
5. Bermakna: evaluasi memberikan urunan terhadap berbagai pihak, terutama siswa
6. Mendidik: evaluasi dilakukan untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan siswa

□ **TUJUAN EVALUASI**

1. Untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan serta prestasi belajar siswa
2. Untuk memberikan bantuan dalam rangka layanan remedial
3. Untuk mengetahui kesesuaian hasil belajar siswa dengan kemampuan belajarnya
4. Untuk memberikan dorongan atau motivasi belajar pada siswa
5. Untuk memberikan bimbingan dan konseling secara tepat
6. Untuk memperbaiki program dan proses pengajaran
7. Untuk membuat kelompok belajar atau kelompok kerja yang tepat

□ **JENIS EVALUASI**

1. Evaluasi Penempatan: untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat
2. Evaluasi Diagnostik: untuk mengenal latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar
3. Evaluasi Formatif: untuk memberikan balikan
4. Evaluasi Sumatif: untuk memberikan nilai kemajuan dan keberhasilan siswa

**PARBANDINGAN JENIS EVALUASI
(PENEMPATAN, FORMATIF, DIAGNOSTIK, DAN SUMATIF)**

JENIS ASPEK	PENEMPATAN	FORMATIF	DIAGNOSTIK	SUMATIF
1. Tujuan	Menempatkan menurut: kemampuan, bakat, minat, aspirasi, latar belakang pendidikan	Menilai: pencapaian tujuan-tujuan pengajaran; penguasaan bahan-bahan pengajaran	Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan penguasaan bahan pelajaran/kemampuan yang dihadapi	Evaluasi pengajaran, pemberian nilai/gred, sertifikasi, promosi
2. Sasaran Kurikulum	Tujuan Pengajaran; unit pengajaran	Segmen-segmen pelajaran; pokok dan sub pokok bahasan	Bahan pelajaran/pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang sulit/belum dikuasai	Seluruh tujuan/unit/pokok bahasan dan sub pokok bahasan pengajaran
3. Sasaran Kemampuan	Kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang dimiliki/dikuasai	Kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang belum/ telah dikuasai	Kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang belum/sulit dikuasai	Seluruh kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang telah dikuasai/ dikembangkan

4. Kegunaan	Perencanaan pengajaran, penempatan/ penyaluran	Perbaikan dan pengarahannya pembelajaran melalui umpan balik	Pemecahan kesulitan pembelajaran, perbaikan kesalahan/ pemulihan belajar	Promosi, sertifikasi, efektifitas dan efisiensi pengajaran
5. Taraf kesukaran soal	Mudah, sedang, sukar	Mudah, sedang, sukar bervariasi mengikuti segmen pelajaran/pokok dan sub pokok bahasan	Hanya soal-soal mudah dan sedang saja	Mudah, sedang, sukar
6. Instrumen	Tes inteligensi, tes bakat, tes minat, tes baku, tes buatan guru, inventori, observasi	Tes baku, tes buatan guru, observasi	Tes diagnostik baku, tes diagnostik buatan guru, observasi	Tes baku, tes buatan guru, observasi
7. Rujukan	Kriteria, norma	Kriteria	Kriteria	Kriteria, norma
8. Waktu pelaksanaan	Awal pelajaran akan dimulai	Secara berkala sepanjang pelajaran berlangsung	Bila diperlukan sepanjang pelajaran berlangsung	Akhir pelajaran/ akhir penggal pelajaran

□ **ALAT-ALAT EVALUASI**

Teknik penilaian dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Teknik Non Tes
2. Teknik Tes

1. Teknik Non Tes:

- a. Skala bertingkat (rating scale)
- b. Kuesioner (questionair)
- c. Daftar cocok (check-list)
- d. Pengamatan (observasi)
- e. Wawancara (interview)
- f. Riwayat hidup

2. Teknik Tes

- a. Tes prestasi belajar berdasarkan tujuannya:
 - 1) Pre test
 - 2) Post test
 - 3) Placement test

- 4) Diagnostic test
 - 5) Mastery test
 - 6) Achievement test
- b. Tes prestasi belajar berdasarkan pelaksanaannya:
- 1) bentuk tertulis
 - 2) bentuk lisan
 - 3) bentuk perbuatan

1) Bentuk Tertulis

a) Subyektif/Essay Test/Uraian

- (1) Bebas/Free
- (2) Terbatad/Limited

b) Obyektif

(1) Benar-Salah/True-False

- B-S tanpa koreksi
- B-S dengan koreksi
- B-S berumpun
- B-S bersarat
- B-S kebalikan

(2) Pilihan Jamak/Pilihan Berganda/Multiple Choise

- melengkapi pilihan
- analisis hubungan antar hal
- melengkapi berganda (asosiasi pilihan ganda)
- Analisis kasus
- Pemakaian diagram

(3) Menjodohkan/Matching

- variasi majemuk
- variasi klasifikasi

(4) Isian/Melengkapi/Completion

(5) Jawaban singkat/Short answer

RUANG LINGKUP PENILAIAN HASIL BELAJAR

• ARTI DAN LETAK TAKSONOMI DALAM PENDIDIKAN

Hubungan antara proses pembelajaran dengan tujuan (Scriven, 1967)

Harus ada hubungan erat antara:

1. tujuan kurikulum dengan bahan pelajaran
2. bahan pelajaran dengan alat evaluasi
3. tujuan kurikulum dengan alat evaluasi

Tujuan kurikulum harus dapat diukur. Ebel (1963) berpendapat:

1. jika hasil pendidikan merupakan sesuatu yang penting tetapi tidak dapat diukur, maka tujuan tersebut harus diubah
2. jika tujuan telah dirumuskan secara operasional, maka hasilnya akan dapat diukur
3. suatu tanda seseorang telah mencapai tujuan, akan terlihat pada perubahan tingkah lakunya

Tingkatan tujuan pendidikan (Viviane De Landsheere)

1. tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan
2. taksonomi
3. tujuan yang operasional

• TAKSONOMI BLOOM

Prinsip dasar yang digunakan Bloom dan Krathwohl dalam menyusun taksonomi menjadi suatu tingkatan yang menunjukkan tingkat kesulitan:

1. prinsip metodologis
perbedaan-perbedaan yang besar telah merefleksikan kepada cara-cara guru dalam mengajar
2. prinsip psikologis
taksonomi hendaknya konsisten dengan fenomena kejiwaan yang ada sekarang
3. prinsip logis
taksonomi hendaknya dikembangkan secara logis dan konsisten
4. prinsip tujuan
tingkatan-tingkatan tujuan tidak selaras dengan tingkatan-tingkatan nilai. Tiap-tiap jenis tujuan pendidikan hendaknya menggambarkan corak yang netral

Atas dasar empat prinsip tersebut maka dibuat taksonomi menjadi dua bagian, yaitu Kognitif Domain dan Afektif Domain. Kemudian Simpson (1966) melengkapinya dengan Psikomotor Domain.

STRATEGI CERAMAH

- **“Lecture”** berasal dari bahasa latin, kata **“lego”** (lagere, lectus) artinya **membaca.**
- **Strategi Ceramah :** sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seseorang terhadap sekelompok pendengar
- **Jenis Ceramah**
 1. **“Problem Centered”**: mempresentasikan pada pemusatan pemecahan masalah.
 2. **“Point of View”** : tinjauan yang menyeluruh dari suatu titik/ujung masalah.
 3. **“A Body of Knowledge”**: tinjauan keilmuan secara rinci.
- **Situasi Penggunaan Ceramah**
 1. Bila akan menyampaikan fakta atau pendapat dimana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta yang dimaksud.
 2. Apabila guru akan menyampaikan pengajaran kepada sejumlah murid yang besar.
 3. Bila guru adalah pembicara yang bersemangat (bergairah, rasa keakraban, penuh keyakinan, dan minat) dan dapat memberi motivasi kepada siswanya.
 4. Kalau guru akan menyimpulkan pokok-pokok penting yang telah diajarkan.
 5. Apabila guru akan memperkenalkan pokok bahasan baru dalam rangka menghubungkan dengan hasil interaksi yang telah terjadi sebelumnya.
- **Mempersiapkan Ceramah yang Efektif**
 1. Tujuan pembicaraan harus dirumuskan dengan jelas
 2. Setelah menetapkan tujuan, selidikilah apakah ceramah benar-benar tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
 3. Menyusun ceramah dengan memperhatikan:
 - a. Bahan ceramah harus dimengerti dengan jelas
 - b. Dapat menangkap perhatian siswa
 - c. Kegunaan bagi kehidupan murid
 4. Bahan ceramah harus dapat menanamkan pengertian yang jelas

- **Langkah-Langkah Strategi Ceramah**

1. Appersepsi: Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengungkap pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.
2. Penyajian Materi: Menyajikan materi ajaran baru yang berkaitan dengan bahan appersepsi tersebut.
3. Melakukan Assosiasi dan perbandingan dengan menghubungkan situasi nyata dan relevant.
4. Menarik kesimpulan (generalisasi) berdasarkan materi ajaran
5. Aplikasi : Memberikan umpan balik, misalnya dengan jalan memberi siswa persoalan atau membuat tugas sebagai “transfer of learning”.

- **Kelebihan Strategi Ceramah**

1. Guru menguasai arah pembicaraan
2. Organisasi kelas sederhana
3. Memungkinkan bagi guru untuk bertatap muka dengan banyak siswa sekaligus, dan dapat menyampaikan bahan pelajaran secara luas
4. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan secara tepat (akurat), kritis dan sambil melakukan appersepsi.
5. Memberikan gambaran yang jelas mengenai pengetahuan yang disampaikan yang umumnya tidak terdapat dalam buku atau pengalaman para siswa sendiri.
6. Guru yang mampu menggunakan strategi ini akan meningkatkan kewibawaannya.
7. Strategi ini dapat memotivasi siswa untuk membaca dan mempelajari sumber-sumber lainnya setelah mengikuti ceramah.

- **Kelemahan Strategi Ceramah**

1. Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana murid telah mengerti pembicaraan.
2. Kata-kata yang diucapkan guru dapat ditafsirkan lain oleh murid.
3. Bagi siswa yang tidak biasa belajar dengan hanya mendengarkan dan mencatat merupakan kesulitan dan ceramah tidak menguntungkan.
4. Strategi ini hanya menumbuhkan komunikasi satu arah.
5. Kecenderungan guru hanya menyampaikan bahan pelajaran seperti apa adanya dari buku.
6. Strategi ini hanya bergantung kepada si pembicara, dan menitik beratkan kepada minat si penceramah dan bukan kepada minat siswa.
7. Strategi ini cenderung untuk menerima bahwa guru adalah otoritas penentu dalam PBM.

STRATEGI TANYA JAWAB □

- **Strategi Tanya Jawab:** Strategi yang berusaha menanyakan apakah murid-murid telah mengetahui fakta-fakta yang telah dipelajari atau pertanyaan yang menuntut tingkat berpikir yang lebih tinggi dari siswa guna menimbulkan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- **Fungsi Pertanyaan**
Menurut Cooper (1981, *Supervision of Teachers*, University of Houston) adalah **sebagai alat mengajar**.

Hasil penelitian Sadker dan Sadker: Guru pada kelas rendah mengajukan 3-6 pertanyaan permenit, dan pada kelas yang tinggi rata-rata 348 pertanyaan setiap harinya.

Pentingnya pertanyaan dalam PBM, sehingga beberapa ahli melukiskan dengan kata-kata mutiara:

- *Bertanya secara baik berarti mengajar secara baik*
- *Seni bertanya adalah seni menuntun pelajaran*
- *Berpikir itu sendiri adalah bertanya*
- *Pertanyaan yang tersusun dengan baik sebenarnya telah setengah terjawab.*
- *Satu gambar dapat bernilai seribu kata, dan satu pertanyaan yang tepat dapat bernilai seribu gambar.*
- *Mengajukan beberapa pertanyaan lebih baik dari pada mengetahui semua jawaban.*

- **Tujuan Pertanyaan**
 1. Memberikan batu loncatan (appersepsi) sebelum memasuki pokok bahasan baru
 2. Mengetahui apa yang telah diketahui siswa tentang pokok bahasan yang akan diberikan.
 3. Membangkitkan minat dan dan rasa ingin tahu siswa.
 4. Memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan yang sedang disajikan.
 5. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran.
 6. Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
 7. Memberikan rangsang kepada siswa agar berpikir kritis dan kreatif.

8. Mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat.
9. Mengajak siswa memecahkan suatu masalah.
10. Menilai kemajuan siswa.

- **Klasifikasi Pertanyaan**

1. Pertanyaan pengetahuan (knowledge)

Pertanyaan penalaran dalam kategori terendah yang hanya menuntut siswa untuk mengungkapkan pengetahuan tentang fakta, kejadian, definisi dsb.

Jenis pertanyaan pengetahuan

- a. Pertanyaan yang meminta jawaban “ya” atau “tidak”. Contoh:
Laparkah anda hari ini?
- b. Pertanyaan yang meminta jawaban dengan menyebutkan kembali satu kata, istilah, atau serangkaian kalimat tidak mesti persis sama dengan aslinya. Contoh:
 - Karangan siapakah sajak “Aku” itu?
 - Bilamana lahirnya sastra baru?
 - Apakah ciri-ciri puisi lama?

Kata-kata yang sering digunakan untuk pertanyaan pengetahuan:
Apa? Siapa? Dimana? Bilamana? Sebutkan! Ingatlah istilah!
Kemukakan definisi! Pasangka! Berilah nama! Buatlah daftar!
Golongkan! Dsb.

2. Pertanyaan pemahaman (comprehension)

Pertanyaan yang meminta jawaban untuk menunjukkan bahwa telah memahami atau mengerti tentang sesuatu. Dimana dikatakan mengerti dan memahami sesuatu berarti telah dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang telah dipelajarinya, dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Jenis Pertanyaan Pemahaman

- a. Memberikan penjelasan dengan kata-kata sendiri. Contoh:
 - Jelaskanlah fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia!
 - Berikanlah gambaran tentang pementasan bermain peran yang diperankan oleh temanmu tadi!

- b. Menyatakan ide-ide pokok tentang sesuatu dengan kata-kata sendiri. Contoh:
Jelaskanlah ciri-ciri orang yang sedang berpuasa?
- c. Membandingkan atau membedakan. Contoh:
- Apakah perbedaan antara orde lama dan orde baru?
- Jelaskan persamaan dan perbedaan antara manusia dan binatang?
- d. Menerangkan bagan atau grafik. Contoh:
Terangkanlah maksud bagan lingkaran ini?
- e. Merubah bahan dari bentuk yang satu ke dalam bentuk lain.
Contoh:
Ubahlah kalimat aktif ini menjadi kalimat pasif!

Kata-kata yang sering digunakan untuk pertanyaan pemahaman:
Bedakanlah, Terangkan, Simpulkan, Bandingkan, Terjemahkan, Ubahlah, Berilah contoh, Jelaskanlah.

3. Pertanyaan penerapan (application)
Pertanyaan yang menuntut suatu jawaban (masalah sederhana) dengan menggunakan pengetahuan (konsep, prinsip, aturan, hukum) yang telah diperoleh sebelumnya.

Contoh pertanyaan:

- Setelah kamu mengenal jenis-jenis roman, termasuk jenis manakah cerita Ken Arok itu?
- Jika $x = 2$ dan $y = 5$, maka $3x + 2y = \dots\dots?$

Kata-kata yang sering digunakan untuk pertanyaan penerapan:
Gunakanlah, Tunjukkanlah, Demonstrasikan, Buatlah sesuatu, Carilah hubungan, Tuliskan suatu contoh, Siapkanlah, Klasifikasikanlah.

4. Pertanyaan analisis (Analysis)
Pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir secara mendalam, kritis, bahkan menciptakan sesuatu yang baru. Dan untuk menjawab pertanyaan ini siswa harus mampu menguraikan sebab-sebab, motif-motif atau mengadakan deduksi (dari sesuatu yang umum/genelarisasi/kesimpulan, dicari fakta-faktanya)

Jenis Pertanyaan Analisis

- a. Menguraikan alasan atau sebab-sebab dari suatu kejadian tertentu.
Contoh:
Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kenaikan BBM?
- b. Mempertimbangkan dan menganalisis informasi yang tersedia agar mencapai suatu kesimpulan atau generalisasi berdasarkan informasi tadi. Contoh:
Berdasarkan hasil tes UMPTN, yang data penerimaannya dijabarkan dalam media masa, bagaimana pendapat Anda tentang minat para lulusan SLTS ke perguruan tinggi, khususnya ke jurusan PLB?
- c. Menganalisis kesimpulan atau generalisasi untuk menemukan bukti yang menunjang atau menyangkal kesimpulan/generalisasi tadi. Contoh:
Mengapakah pada tahun-tahun mendatang pemerintah bermaksud menaikkan harga BBM sesuai dengan harga pasar di dunia?

Kata-kata yang sering digunakan untuk pertanyaan analisis:

Analisislah, Kemukakan bukti-bukti, Mengapa, Identifikasikan, Tunjukkanlah sebanya, berikan alasan-alasan.

5. Pertanyaan Sintesis (synthesis)

Pertanyaan yang menuntut siswa berpikir orisinil dan keratif. Dengan pertanyaan ini akan diperoleh kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian atau unsur-unsur agar dapat merupakan suatu kesatuan. Dituntut untuk mengadakan induksi (dari) fakta-fakta, unsur-unsur atau informasi, diambil dari suatu generalisasi/kesimpulan. Siswa tidak hanya menerka jawaban, melainkan harus berpikir dengan sungguh-sungguh.

Jenis Pertanyaan Sintesis

- a. Pertanyaan yang meminta siswa mengadakan prediksi atau membuat ramalan. Contoh:
Apakah yang mungkin terjadi seandainya kita belum mempunyai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan?
- b. Pertanyaan yang meminta siswa mengungkapkan ide dan menghasilkan komunikasi orisinil. Contoh:

Apakah yang Anda lakukan kalau Anda ditugaskan mengajar keluar Jawa setelah lulus kelak?

- c. Pertanyaan yang menuntut pemecahan masalah. Contoh:
Apa yang dapat dilakukan agar masyarakat kita terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik?

Kata-kata yang sering digunakan untuk pertanyaan sintesis:
Ramalkanlah, Bentuklah, Ciptakanlah, Susunlah, Rancanglah, Tulislah, Bagaimana kita dapat memecahkan, Apa yang terjadi seandainya, Bagaimana kita dapat memperbaiki.

6. Pertanyaan Evaluasi (Evaluation)

Pertanyaan evaluasi harus adanya standar atau criteria pengukuran tertentu dan merupakan sesuatu yang mutlak harus ada, walaupun mungkin siswa menggunakan standar dan criteria pengukuran yang berbeda.

Jenis Pertanyaan Evaluasi

- a. Pertanyaan yang meminta siswa memberikan pendapat tentang berbagai persoalan. Contoh:
Setujukah Anda akan para pemuda yang menggunakan anting di telinganya?
- b. Pertanyaan yang menilai sesuatu ide. Contoh:
Apakah memberi kebebasan lebih baik dari pada disiplin yang ketat dalam mendidik para remaja?
- c. Pertanyaan yang meminta siswa menetapkan suatu cara pemecahan masalah. Contoh:
Alternatif apa sajakah yang dapat dikemukakan untuk memecahkan masalah penghijauan lingkungan?
- d. Pertanyaan yang meminta siswa menetapkan karya terbaik. Contoh:
Manakah yang lebih baik, lagu-lagu dangdut atau keroncong?

Kata-kata yang sering digunakan untuk pertanyaan evaluasi:
Berikan pendapat Anda, Alternatif mana yang lebih baik, Setujukah Anda, Kritikilah, Berilah alasan, Nilailah, Bandingkan, Bedakanlah.

- **Kebiasaan-kebiasaan yang perlu dihindari**
 1. Mengulangi pertanyaan sendiri
 2. Mengulangi jawaban siswa
 3. Menjawab pertanyaan sendiri
 4. Pertanyaan yang memancing jawaban serentak
 5. Pertanyaan yang memberondong siswa
 6. menunjuk siswa tertentu

- **Cara Mengajukan Pertanyaan**
 1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan lengkap
 2. Pemberian acuan (structuring)
 3. Pemusatan (focusing)
 4. Pemindahan giliran (redirecting)
 5. Penyebaran (distribution)
 6. Pemberian waktu berpikir (pausing)
 7. Sikap hangat dan antusias/bersemangat
 8. Pemberian tuntunan (prompting)
 9. Pengubahan tingkat kognitif pertanyaan
 10. Pengaturan urutan pertanyaan kognitif
 11. Penggunaan pertanyaan pelacak (probing)